

Bab V

Penutup

5.1. Kesimpulan

PT. Wijaya Karya, Tbk adalah sebuah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak pada bidang konstruksi pembangunan. Kantor pusat dari PT. Wijaya Karya terletak di Jalan DI. Panjaitan No.1, Cipinang, Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pada Praktik Kerja Lapangan kali ini analisis diambil khususnya di Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno-Hatta yang berada di daerah Panjang, Tangerang. PT. Wijaya Karya memiliki peran sebagai kontraktor utama dalam proyek yang dimiliki oleh Angkasa Pura II ini.

PT. Wijaya Karya memiliki andil besar dalam pengerjaan proyek tersebut mulai dari rancangan awal, alokasi biaya, proses pekerjaan, rencana bahan baku dan inspeksi pekerjaan hingga proyek berakhir. PT. Wijaya Karya sebagai kontraktor utama memiliki beberapa subkontraktor dan vendor yang sudah ditentukan dengan klasifikasi khusus yang ditentukan oleh PT. Wijaya Karya. Proses pengadaan alat berat dilaksanakan sesuai dengan rancangan pekerjaan proyek agar proyek dapat dilaksanakan dengan lancar dan selesai sesuai rencana awal. Divisi Alat dan Pengadaan, divisi Pelaksana dan divisi *Quality Control* yang mempunyai kuasa untuk melakukan pengadaan alat berat. Proses pengadaan alat berat dilaksanakan sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat pada rencana awal proyek, maka dari itu proses pengadaan alat berat dan penjadwalan alat berat harus dilakukan secara teliti dengan sistem yang terstruktur sesuai kebutuhan yang sudah diperhitungkan dengan baik.

Pada pelaksanaan praktik kerja lapangan kali ini didapat beberapa poin yang menjadi tujuan dari pelaksanaan praktik kerja tersebut, antara lain:

1. Pada penjadwalan rental alat berat terdapat beberapa alat yang tidak terpakai ketika sudah terlanjur disewa. Hal tersebut otomatis membuat kerugian dalam jumlah yang besar dalam hal biaya peminjaman alat berat. Permasalahan tersebut muncul karena adanya beberapa gangguan seperti *lockdown* karena pandemi, *deadline* pekerjaan yang tidak sesuai dan cuaca

yang tidak menentu membuat pekerjaan menjadi tertunda. Kurang profesionalnya pekerja juga menjadi faktor penentu yang membuat pekerjaan selesai tidak sesuai dengan rencana awal yang sudah disepakati.

2. Struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno-Hatta memiliki sistem organisasi yang baik pada setiap divisinya beserta dengan tugas dan wewenang yang sudah ditentukan oleh manajer proyek tersebut. Sistem tersebut menjadi aspek yang penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari masing-masing pihak terkait. PT. Wijaya Karya menyadari pentingnya struktur organisasi karena melibatkan banyak instansi atau perorangan yang memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang yang berbeda-beda. Struktur organisasi yang jelas diperlukan agar dapat mengakomodasi seluruh tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing pihak yang terlibat, sehingga pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Tentunya ada syarat khusus untuk bisa menempati posisi atau jabatan yang ada di setiap divisinya, jika ada kekurangan pada suatu divisi nantinya akan diadakan rekrut karyawan dengan menggunakan sistem kontrak.
3. Terlepas dari segala permasalahan dan kekurangan yang muncul, PT. Wijaya Karya memiliki struktur dan sistem organisasi yang baik terlihat pada perbandingan antara rencana awal dan realisasi peminjaman alat berat berdasarkan dari proses penjadwalan pengadaan alat berat yang sudah dibuat. Hasil perbandingan tersebut juga menunjukkan bahwa ketidaksesuaian rencana awal dan realisasi tidak terlalu banyak selama proses peminjaman alat berat periode Maret 2019 hingga Maret 2021. Oleh karena itu proses pengelolaan organisasi PT. Wijaya Karya selalu ditingkatkan demi mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana awal dan proyek selesai sesuai kesepakatan.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada PT. Wijaya Karya selaku kontraktor utama dalam Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno-Hatta

adalah meningkatkan kualitas dari setiap divisi yang ada di setiap proyek pekerjaan serta meningkatkan kualitas dan profesionalitas dari setiap pekerja yang ada. Terlebih penting mempersiapkan dan menyesuaikan *deadline* yang sudah ditentukan sejak awal kesepakatan rencana proyek sehingga pekerjaan dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan dan tidak adanya kesalah pahaman antar divisi maupun antar kontraktor dengan sub-kontraktor.